

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Umum yang nantinya akan dilaksanakan pada tahun 2024 mempunyai dinamika dan fenomena yang menarik karena pasangan dari salah satu Calon Presiden, Prabowo memilih wakilnya dari kalangan generasi muda yang baru masuk ke ranah politik, yakni Gibran Rakabuming Raka. Sebelumnya, muncul berbagai nama politisi hebat lainnya sebagai pasangan Prabowo Subianto, namun pada akhirnya bersama Koalisi Indonesia Maju beliau secara resmi memantapkan pilihan untuk mengusung Gibran sebagai pasangan yang dinilai tepat mendampingi pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024-2029. Prabowo mengatakan di dalam konferensi pers beliau yang diliput oleh Metro TV, bahwa sosok Gibran yang merupakan seorang anak muda akan lebih mudah dibina dibandingkan seseorang yang berpengalaman di dunia politik karena akan rawan melakukan tindakan korupsi. Terbukti, selama masa jabatannya sebagai walikota Gibran bersih dari tindakan korupsi. Jika dibandingkan dengan Sandiaga Uno yang merupakan pemilik rekor cawapres termuda sebelumnya sekaligus mantan bakal wakil presiden Prabowo, maka Gibran telah berhasil menggeser posisi tersebut dengan menjadi cawapres termuda di Usia 36 Tahun.

Gibran merupakan anak dari sosok Presiden Republik Indonesia yang baru berkarir di dunia politik menjabat sebagai walikota Solo pada tahun 2021 yang diusung oleh partai PDIP. Selain itu, Gibran juga dikenal sebagai sosok pengusaha muda yang sukses berbisnis di bidang kuliner dan bahkan berhasil membuka cabang bisnisnya di beberapa bagian wilayah Indonesia. Walaupun usia Gibran tergolong masih muda, semenjak menjabat sebagai walikota dirinya menorehkan berbagai prestasi atas kinerjanya dalam menaikkan kualitas dan kemakmuran hidup di kota solo dalam beberapa bidang kehidupan seperti agama, perekonomian hingga tempat

hiburan. Pada awalnya, perekonomian kota Solo sempat merosot hingga minus pada masa pandemi Covid-19. Namun, mulai bangkit kembali setahun setelah Gibran menjabat sebagai Walikota Solo hingga menembus presentase tertinggi pertumbuhan perekonomian kota solo di tahun 2022 dalam 7 tahun terakhir. Selain itu, tercatat pertama kalinya kota solo meraih status nomor 4 sebagai kota yang dianggap mempunyai nilai tenggang rasa yang tinggi dalam Laporan Indeks Kota Toleran (IKT) dibawah kepemimpinan Gibran di tahun 2022. Piala Dunia U-17 yang berlangsung di Kota Solo turut sukses disambut oleh Gibran dengan persiapannya dibawah naungan Pemerintahan kota dalam merancang fasilitas yang telah memenuhi standar. Hal ini menandakan bahwa kompetensi Gibran sebagai kepala daerah yang berusia muda tidak dapat dipandang sebelah mata.

Dalam pembangunan Kota Solo, Gibran memiliki 17 pikiran ideal yang dijadikannya sebagai pokok utama aspek-aspek pembangunan. Pikiran ideal Gibran tersebut berupa usaha merevitalisasi kawasan yang berada di kota, tempat kumuh, tempat yang mempunyai kenangan sejarah, pasar, sentral usaha untuk kaum menengah, fasilitas olahraga dan kebun binatang. Tidak hanya hal tersebut, Gibran juga menitikberatkan pada program pembangunan masjid, bangunan pusat keislaman, tempat disimpnannya monumen-monumen nasional, Pembangkit Listrik Tenaga Sampah, jalan layang Kereta Api dan membangun tempat penampungan umum.

Diantara berbagai macam proyek tersebut, beberapa proyek telah terealisasi. Salah satu contohnya, yakni pembenahan terhadap Taman Satwa Baru Jurug yang membawa dampak positif di bidang pariwisata dan perekonomian. Dimana daerah wisata yang menarik perhatian masyarakat ramai dapat memajukan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berada disekitar tempat tersebut bahkan sampai berpengaruh dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Cara demikian menjadi salah satu alasan bergerak keatasnya kurva pertumbuhan ekonomi di Solo yang telah dimulai dari tahun 2022. Kemudian juga, Gibran tidak bersikap acuh terhadap salah satu wilayah yang dikenal kotor pada kawasan Semanggi. Alih-alih membiarkannya begitu saja, Gibran malah melakukan kontruksi jalan dan wadah untuk mengalirkan

air agar keluar dari wilayah pemukiman, menyediakan taman kecil-kecilan serta menambahkan lampu penerangan di kawasan tersebut. Penataan kawasan tersebut termasuk dalam program ke-16 yang realisasinya terwujudkan oleh Gibran sebagai upaya memberikan jaminan kehidupan yang layak terhadap masyarakatnya.

Gibran yang merupakan sosok Walikota Solo secara aktif melakukan interaksi dengan para pengikutnya di twitter sejak dirinya menerima mandat. Gibran dikenal sebagai sosok walikota yang aktif berkomunikasi dengan masyarakat Solo maupun pengikutnya di twitter melalui cuitannya yang sering menanggapi aspirasi hingga memberikan solusi terkait keluhan-kesah dari masyarakatnya. Bahkan, Gibran menuliskan deskripsi bio pada akun twitter dirinya yakni, "*Nek duwe masalah langsung WA aku wae. Nomerku 081225067171.*" Hal tersebut dilakukan oleh Gibran sebagai wadah pengaduan bagi masyarakatnya. Alih-alih selalu bertindak serius, terkadang dirinya sering bercanda gurau dengan warganya melalui aplikasi tersebut. Tidak jarang pula dirinya bertingkah jenaka dalam membagikan perasaan kagumnya sebagai seorang penggemar akan sebuah film animasi dan penyanyi dari Korea Selatan. Hal inilah yang membuat banyak orang menaruh atensi pada dirinya sebagai pejabat publik yang ramah dan kekinian.

Selain itu, Gibran juga aktif dalam mengunggah momen pada saat dirinya blusukan dan beberapa unggahan berupa poster dan video singkat yang berisi ucapan maupun informasi penting lewat instagram pribadinya. Tidak berbeda dari twitter, Gibran juga menuliskan nomor teleponnya sebagai layanan pengaduan masyarakat Solo pada deskripsi bio instagramnya. Pada jurnal Safkaur, et al dikatakan bahwa Gibran lebih menonjolkan kesan dirinya secara positif sebagai pejabat publik dalam upaya membangun kota solo lewat unggahan gambarnya di Instagram.¹

Setelah diresmikan menjadi cawapres Prabowo Subianto, Gibran melaksanakan kegiatan kampanye dirinya di hampir setiap wilayah Indonesia. Dirinya seringkali mengunggah gambar yang merangkum aktivitasnya saat melaksanakan kampanye

¹ Peter Safkaur, et al., "*Strategi Self Presentation Gibran Rakabuming Raka Sebagai Walikota Solo di Akun Instagram @Gibran_Rakabuming*", Jurnal E-Komunikasi Vol.10 No.1(2022)

dengan meliputi aspek seperti diskusi ringan, penyampaian program kerja serta dukungan terhadap beberapa kalangan di akun media sosial milik dirinya yakni Instagram dan X. Seperti kegiatan yang dibagikannya melalui aplikasi X pada tanggal 29 Januari 2024 kemarin dalam rangka mendengarkan aspirasi warga yang terdiri dari nelayan dan pihak yang menekuni kerajinan tembaga di Kabupaten Tegal dan bertemu dengan para pelaku kerajinan batik di pekalongan. Lalu, pada tanggal 2 Februari 2024 melalui akun Instagramnya dirinya membagikan momen disaat dia bercengkrama dengan para pedagang Pasar Kemiri dan memberikan pemahaman dan bertukar pikiran terkait program makan siang dan susu gratis kepada ibu-ibu yang sedang mengandung di wilayah Depok. Lewat momen yang dibagikan oleh Gibran melalui akun sosial medianya, dapat terlihat bahwasanya terdapat antusiasme tinggi masyarakat kepada Gibran.

Dipilihnya Gibran mendampingi sosok Cawapres Prabowo diharapkan sebagai sosok yang tepat dalam menjembatani aspirasi serta permasalahan yang berkembang di kalangan generasi muda karena Gibran juga merupakan sosok yang berasal dari kalangan generasi muda. Tindakan yang dilakukan Gibran sebagai upaya untuk menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap generasi muda dapat dilihat dalam bocoran program unggulan yang telah diungkapkannya, salah satunya yakni kredit start up milenial untuk bisnis berbasis inovasi dan teknologi. Pinjaman tersebut dapat dipergunakan sebagai dukungan finansial kepada generasi muda dalam membangun serta mengembangkan perusahaan Start Up. Kemudian, nantinya akan berdampak positif terhadap meningkatnya jumlah perusahaan Start Up sejalan dengan terbukanya peluang lapangan pekerjaan yang selalu menjadi permasalahan generasi muda tiap tahunnya. Selain itu, rasa kepedulian Gibran terhadap generasi muda dapat kita perhatikan lewat beberapa momen yang dibagikannya melalui akun X miliknya, salah satunya berupa diskusi ringan yang diadakannya bersama dengan anak muda membahas hilirisasi digital dan ekonomi kreatif yang menjadi salah satu proyek unggulan kubu mereka.

Pada kesempatan Pemilu kali ini telah memberikan ruang pada Generasi Z untuk menyampaikan suaranya kepada calon pemimpin yang diharapkan dapat membawa Indonesia menjadi negeri yang maju. Menurut Lubis dan Handayani (2021) generasi Z atau biasa disingkat dengan Gen Z adalah pemuda-pemudi yang lahir setelah tahun 1994 hingga tahun 2010.² Jika dilihat berdasarkan tahun lahirnya, maka Generasi tersebut dilahirkan pada saat penggunaan internet merebak dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Maka tidak heran, orang-orang dari Generasi Z cenderung mendapatkan informasi lewat genggaman tangannya dibandingkan dengan media cetak. Dolot mengatakan bahwa Generasi Z tertarik dengan konten-konten yang baru dan menarik.³ Hal ini menandakan bahwa pendekatan terhadap Generasi Z dapat dilakukan dengan cara yang unik dan kekinian melalui media sosial yang sekarang ini sedang digandrungi. Seperti halnya, para politisi yang berusaha meraih suara lewat media sosial dengan target para pemilih muda yang berpotensi pada pemilu karena jumlah populasinya yang besar. Namun, Generasi Z cenderung relative lama menentukan pilihan politiknya sebab mereka mempertimbangkan visi dan misi kerja milik tokoh politik yang sesuai dengan kepentingan dirinya.⁴

Pemilihan Umum (Pemilu) pada 2024 mendatang merupakan wadah bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam upaya memajukan masa depan bangsa. Dalam pemilihan umum, rakyat berjuang untuk menyuarakan prefensi politik yang diyakini mereka dapat memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin serta memenuhi hak-hak rakyat. Seseorang yang telah berusia 17 tahun menjadi syarat minimal usia partisipan rakyat dalam pemilu karena dianggap telah memasuki tahap dewasa dan mampu mengambil keputusan politik dengan bijak. Prefensi politik seseorang tidak dapat diatur ataupun diintervensi oleh pihak manapun karena pada dasarnya pemilu ialah hak seluruh Rakyat Indonesia. Hak tersebut telah kita dapatkan sebagai Rakyat Indonesia sedari

² Lubis dan handayani, *Generasi Z dan Enterpreneurship Studi Teoritis Minat Generasi Z dalam Berwirausaha* (Bogor: Bypass 2022) h.21

³ Nafisah, *Generasi Z Mengawasi Pilkada 2020* (Jombang: Badan Pengawas Pemilu Kabupaten Jombang 2020) h.12

⁴ Ibid, h.27

dalam kandungan. Masa depan bangsa menuju Indonesia Emas ditentukan oleh Rakyat Indonesia sendiri. Dengan tidak bertindak apatis terhadap demokrasi melangkah tanah air menuju Indonesia Emas seperti yang dicita-citakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti kalangan Generasi Z yang berpotensi sebagai peserta dalam pemilihan bakal kepala negara yang memimpin Indonesia pada 2024 mendatang di kota medan pada wilayah medan amplas tepatnya di lingkungan kompleks astra. Tentu, dari beberapa partisipan Pemilih Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres) pada pemilu 2024 mendatang, pasti memiliki persepsi tersendiri terkait pencalonan Gibran yang terkesan tiba-tiba sebagai cawapres dari Prabowo Subianto tepat setelah diubahnya syarat menjadi calon wakil presiden oleh MK yang diketuai oleh paman Gibran sendiri. Menurut Irwanto dalam bukunya, Persepsi berupa kemampuan otak atau sebuah proses dalam menafsirkan stimulus yang diterima oleh indera manusia. Setiap manusia memiliki point of view yang berbeda-beda, tergantung bagaimana individu menafsirkannya. Terdapat individu yang memiliki persepsi terhadap suatu hal itu baik (positif), namun ada juga individu yang memiliki persepsi kebalikannya, yakni persepsi buruk (negative). Nantinya persepsi tersebut akan mempengaruhi tindakan yang terlihat atau nyata.⁵

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk memahami dan mengkaji penelitian tersebut, yang berjudul

“ Persepsi Generasi Z tentang Pencalonan Gibran sebagai Cawapres pada Pemilu tahun 2024 di Kota Medan ”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, menghantarkan penulis untuk memaparkan rumusan masalah sebagai berikut yakni :

“Bagaimana Persepsi Generasi Z terkait Pencalonan Gibran sebagai Cawapres pada Pemilu tahun 2024 di kota Medan.”

⁵ Irwanto, *Psikologi Umum Cetakan ketiga* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h.71

1.3 Batasan Penelitian

Memberikan fokus penelitian yang berakar dari konteks penelitian diatas merupakan salah satu bagian penting dalam menghindari hal-hal yang berada diluar jangkauan peneliti. Dengan demikian batasan penelitian tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Penulis menarik informan dalam penelitian ini terkhusus pada Generasi Z yang telah mempunyai hak pilih pada Pemilu 2024.
- b. Penulis mengkhususkan lokasi penelitian ini di Lingkungan Komplek Astra, Kelurahan Amplas.
- c. Penulis hanya meneliti terkait persepsi Generasi Z mengenai pencalonan Gibran yang berlangsung pada Pemilu tahun 2024 ini saja.

1.4 Tujuan Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini mampu mewujudkan tujuan dari penulis yang telah dipaparkan menjadi hal berikut:

“Untuk mengetahui Persepsi Generasi Z terkait Pencalonan Gibran sebagai Cawapres pada Pemilu tahun 2024 di kota Medan.”

1.5 Manfaat Penelitian

Seorang peneliti mempunyai sebuah harapan bahwa penelitian yang dilaksanakannya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, maka dari itu beberapa macam manfaat penelitian yang diharapkan tersebut dirangkum menjadi nilai-nilai berikut:

1.5.1 Bermanfaat secara teoritis

Jika melihat pada manfaat untuk teoritis, memecahkan suatu masalah penelitian merupakan yang paling dasar atas harapan dari dilaksanakannya penelitian ini. Selain itu, peneliti berharap bahwa penelitian yang dilaksanakan ini dapat membawa dampak untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terkhusus ilmu komunikasi. Serta menjadi bahan yang diperhitungkan oleh peneliti selanjutnya untuk digunakan dalam mempermudah penelitian.

1.5.2 Bermanfaat secara praktis

- a. Harapan peneliti agar semua pihak baik kelompok, instansi maupun individu dapat terkena manfaat bacaan penelitian ini sehingga menjadikan sarana untuk membuka pandangan mereka tentang persepsi generasi Z tentang pencalonan Gibran sebagai cawapres pada pemilu mendatang di tahun 2024.
- b. Terkhusus untuk fakultas dimana peneliti menimba ilmu, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat berpartisipasi dalam menambah rekomendasi keilmuan yang dapat digunakan oleh seluruh warga FISIP UISU.
- c. Terakhir, peneliti berharap hasil kerja keras peneliti dalam melakukan penelitian secara komprehensif ini dapat menghantarkan gelar keilmuan kepada peneliti.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Teori Penelitian

Dalam meninjau suatu penelitian maka diperlukan teori untuk menganalisis data yang didapat dari lapangan sebagai landasan dalam menerangkan dan mereduksi data dalam upaya menyelesaikan penelitian. Peneliti menentukan teori yang disusun berdasarkan proses bacaan dari sejumlah buku, jurnal serta pengalaman peneliti sendiri. Semakin dalam pemahaman terhadap permasalahan yang ingin dipecahkan, maka semakin banyak pula teori relevan yang diperoleh dari hasil proses mencari ilmu untuk pemahaman tersebut. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah :

2.1.1 Teori SOR atau S-O-R

Pada dasarnya, SOR atau S-O-R bukanlah studi dari Ilmu Komunikasi melainkan berasal dari Ilmu Psikologi. Namun, tidak mengherankan pada akhirnya studi tersebut dipergunakan oleh ilmu komunikasi karena keduanya sama-sama menjadikan manusia sebagai objek material, dimana jiwanya meliputi Sikap, Opini, Perilaku, Kognisi, afeksi dan konasi.⁶ Stimulus (S), Organisme (O) dan Respon (R) merupakan teori yang dijabarkan oleh Hovland di tahun 1953.

Berdasarkan teori ini, pesan dapat mempengaruhi organisme sehingga menghasilkan sebuah perilaku atau bahkan merubah perilaku organisme sebagai tujuan dari pesan tersebut sesuai dengan perkiraan dan harapan dari stimulus atau pesan tersebut. Dalam hal ini, Muhamad Fahrudin dalam bukunya mengatakan bahwa efek yang dihasilkan dari proses tersebut merupakan reaksi khusus dari pesan yang khusus pula sesuai dengan prediksi yang diharapkan, hal ini merujuk kepada terpaan-terpaan pesan yang menimbulkan respon terhadap objeknya (komunikasi).⁷ Seperti halnya yang terjadi pada masa pemilu belakangan ini, usaha yang dilakukan

⁶ Fahrudin Yusuf, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bantul:Pustaka Ilmu,2021), h.38.

⁷ Fahrudin Yusuf,...h.39

tim kampanye nomor urut 02 yang memuat berita positif di media massa mengenai seorang Gibran yang mencalonkan sebagai cawapres dengan tujuan membentuk brand image positif sehingga menimbulkan sensasi yang berakhir menjadi sebuah persepsi.

Kenyataannya, pesan di dalam proses komunikasi bertujuan mendorong atau bahkan mengubah bagaimana cara seseorang berpikir dan bersikap. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam bentuk apapun merupakan proses yang mempunyai tujuan. Model ini juga berasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non-verbal serta gerak tubuh tertentu dapat mendorong orang lain untuk merespon dengan cara khusus. Dengan demikian, hal-hal ini dapat menjelaskan hubungan erat antara pesan-pesan media dan reaksi audience.

McQuail berpendapat bahwa kualitas Stimulus menentukan bagaimana pengaruh pesan atas perubahan sikap yang terjadi pada Organisme.⁸ Dengan demikian berarti memungkinkan bahwa tidak semua pesan-pesan yang dilakukan media dapat diterima dan merubah seseorang karena tergantung dengan isi pesannya serta bagaimana kemampuan berpikir seseorang dalam menanggapi isi pesan tersebut. Organisme yang menjadi target terpaan-terpaan pesan tidak semata dibayangkan seperti benda pasif layaknya robot yang dikendalikan lingkungan seperti media. Tiga Proses terpenting dalam model ini sebagai efek media yang dapat mempengaruhi organisme diawali dari atensi (perhatian) yang ditangkap melalui proses penginderaan (sensasi) terhadap terpaan pesan-pesan media kemudian menimbulkan pemahaman yang dianalisis hingga menjadi sebuah penafsiran yang dapat berupa positif maupun negatif. Kaitannya dalam penelitian ini ialah para generasi z yang mendapat terpaan-terpaan pesan dari media dalam jangka waktu pemilu membentuk suatu pemikiran ataupun sikap yang mempengaruhi mereka.

Keterkaitan model SOR (Stimulus, Organisme, Respon) dalam penelitian ini disederhanakan sebagai berikut:

⁸ McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta :Salemba Humanika, 2012), h.46.

1. Pesan-pesan yang disampaikan terkait Pencalonan Gibran sebagai Cawapres dimaksudkan sebagai Stimulus(S) dalam penelitian ini.
2. Para Generasi Z di Komplek Astra merupakan Organisme (O)
3. Persepsi Generasi Z merupakan Respon(R)

Perubahan perilaku itu sama halnya seperti mengikuti proses belajar.⁹ Proses perubahan perilaku menggambarkan proses pembelajaran yang mana meliputi:

1. Terdapat dua kemungkinan yang didapat dari stimulus (rangsang) yang disampaikan kepada organisme, yakni diterima atau ditolak. Kaitannya dalam penelitian ini yakni Stimulus tersebut dinilai efektif apabila diterima oleh Generasi Z. Dengan itu, akan menimbulkan perhatian dari Generasi Z. Namun, jika stimulus tersebut ditolak atau tidak diterima, hal ini menandakan stimulus tersebut tidak efektif mempengaruhi masyarakat dan tidak dilanjutkan.
2. Ketika organisme telah memperhatikan (menerima) stimulus maka stimulus tersebut akan dilanjutkan ke langkah selanjutnya.
3. Kemudian stimulus tersebut dikelola oleh organisme sehingga adanya kesediaan (bersikap) dalam bertindak berdasarkan rangsangan yang diterima.
4. Pada akhirnya, timbul sebuah tindakan yang merupakan efek dari stimulus dari masyarakat tersebut (perubahan perilaku) yang disebabkan oleh dukungan fasilitas serta dorongan lingkungan.

Konsep sederhana meliputi perubahan perilaku hanya dapat terjadi apabila Stimulus tersampaikan dan dapat diterima oleh komunikan. Karena pada dasarnya, komunikasi akan berlanjut jika adanya perhatian oleh komunikan. Komunikan mengelola dan menerimanya maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap seperti misalnya persepsi.

⁹ McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta :Salemba Humanika, 2011), h.225.

2.1.2. Pengertian Persepsi

Persepsi diartikan dalam Kamus Besar Psikologi sebagai proses penilaian atas kesadaran indera yang dimiliki organisme di lingkungan sekitarnya.¹⁰ Hal ini diibaratkan bahwa persepsi tidak berbeda dengan proses komunikasi. Di dalam proses komunikasi suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikannya menghasilkan sebuah efek/impact terhadap komunikannya. Begitu pula dengan persepsi yang terbentuk akibat stimulus yang ditangkap melalui panca indera seperti contohnya penglihatan dan pendengaran terhadap suatu informasi, alhasil diintegrasikan dalam pikiran individu lalu membentuk suatu persepsi.

Alo Liliweri dalam bukunya *Komunikasi Serba ada Serba Makna* menyampaikan bahwa persepsi itu merupakan sebuah proses dimana individu memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi apa yang direfleksikan tentang dunia di sekelilingnya berdasarkan kebutuhan dan penilaian yang sesuai dengan keyakinan dan budayanya.¹¹ Anshori berpendapat bahwa persepsi tercipta melalui sebuah proses yang dilakukan individu dari proses mengorganisasikan pesan yang terbentuk dari sensasi serta memaknai pesan yang berasal dari lingkungan individu berada.¹² Keduanya memiliki persamaan yang memandang bahwa persepsi itu sama-sama tercipta melalui proses interpretasi dari sensasi serta pemberian makna terhadap suatu hal secara tidak langsung sesuai dengan kepercayaan individu.

Jalaluddin Rakhmat berpendapat bahwa persepsi merupakan pengalaman seseorang terkait objek maupun peristiwa yang didapatkan melalui proses menyimpulkan serta menafsirkan informasi.¹³ Hal ini berarti persepsi timbul karena adanya kemampuan memberi makna atas proses inderawi yang telah dialami individu dalam hidup. Kemampuan tersebut didapatkan melalui kejadian yang terjadi di masa lampau sehingga menjadi pembelajaran bagi individu bahkan membentuk prinsip

¹⁰Dzul Fahmi, *Persepsi Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir kita* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia,2021), h.10.

¹¹ Alo Liliweri,*Komunikasi Serba ada Serba Makna* (Jakarta: Pranada Media Group, 2011), h.153.

¹² Dzul Fahmi,...h,11.

¹³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2018) h.63.

yang diyakini. Tentu, persepsi tiap individu itu berbeda karena masing-masing individu mempunyai prinsip ataupun cara masing-masing dalam memandang suatu objek.

Menurut Leavit persepsi diartikan menjadi dua bagian, yaitu dalam artian luas, persepsi tidak hanya sebatas dari bagaimana cara objek dipandang oleh individu tetapi tidak lupa bagaimana cara objek yang disensasikan tersebut dimaknai oleh individu. Sedangkan dalam artian tidak luas, persepsi sebatas bagaimana cara objek dipandang individu tanpa dimaknai.¹⁴ Disisi lain, Mar'at dalam Dedy Junaedi berpendapat bahwa persepsi berasal dari kemampuan bernalar individu yang menentukan kualitas makna terhadap suatu objek.¹⁵ Hal ini berarti, kemampuan bernalar menyebabkan dampak signifikan terhadap persepsi individu dalam memahami suatu objek. Namun, Objek tidak menjamin akan berdampak pada emosi dan motivasi seseorang untuk mengambil tindakan. Kecenderungan seseorang untuk merasa senang atau kesal tentang sesuatu dipengaruhi oleh kesadaran, yang terdiri dari ide-ide dan persepsi seseorang tentang objek yang diperhatikan. Dengan kata lain, reaksi emosional dan keinginan individu untuk bertindak dalam menanggapi informasi dipengaruhi oleh bagaimana mereka menafsirkan dan menyerapnya.

Berdasarkan perspektifnya, Mulyana menyebutkan sejumlah penjelasan relevan mengenai persepsi yang dikategorikan sebagai berikut :

- a. Persepsi manusia tentang suatu hal, individu, tempat, konsep, keadaan dikenal sebagai persepsi observasional dan didasarkan pada bagaimana individu melihat hal-hal ini dan menanggapi berdasarkan kejadian di masa lalu seorang individu dan pengetahuan mereka sebelumnya tentang hal –hal yang merupakan perwujudan dari objek.
- b. Setiap individu sering mengalami stimulus sensorik sekaligus. Maka dari itu, seseorang harus selektif ketika memilih pesan untuk ditanggapi.

¹⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003) h.445.

¹⁵ Mar At dalam Dedi Junaedi, "Analisis Persepsi Civitas Akademika terhadap Implementasi Perkuliahan E-Learning Selama Pandemi Covid-19", *Reslaj* Vol.2 No.2(2020) h.117.

Kemampuan pesan dalam menangkap perhatian panca indera merupakan faktor penting. Begitu pula dengan kerentanan individu terhadap rangsangan. Inilah yang disebut perspektif selektif.

- c. Karena indera tidak pernah merinci semua mengenai informasi suatu hal, Maka persepsi berupa perkiraan. Persepsi terkadang tidak berdasar atas pemikiran yang matang.
- d. Sebagian orang beranggapan bahwa sebuah pesan itu absolut. Namun, terkadang indera mengelabui hingga membuat kita mempertanyakan seberapa benar visi kita tentang realitas. Untuk sampai kepada titik tertentu, kebenaran harus dinilai dengan cermat. Inilah yang disebut perspektif evaluatif.
- e. Ketika kita menatap seseorang, sesuatu, atau suatu peristiwa, konteks di sekitar kita memiliki dampak signifikan pada struktur kognitif kita. Hal ini disebut persepsi kontekstual. Prinsip harapan adalah kecenderungan untuk merasakan stimulus atau peristiwa dalam hal sejarah dan strukturnya, serta kemiripan atau kedekatan dan kelengkapan.¹⁶

Dengan ini, penulis menyimpulkan bahwa persepsi merupakan perwujudan dari hasil rangsangan di sekeliling subjek yang ditangkap oleh panca indera yang kemudian dibawa kedalam proses berpikir subjek yang didasari nilai-nilai yang telah dianut oleh subjek. Namun, terdapat hal yang tidak kalah penting, yakni sensasi. Sensasi merupakan sebuah awal dimana individu menerima rangsangan melalui anugerah anggota tubuh yang diberikan oleh tuhan sebelum akhirnya berproses menjadi sebuah persepsi. Sensasi tidak hanya bereaksi berdasarkan hal yang diterima individu saat itu juga atau biasa disebut dengan faktor situasional, namun terdapat faktor personal yang berlandaskan lingkungan individu berada dan juga pengalaman.¹⁷ Maka dari itu dapat terjadi perbedaan sensasi yang berbeda antara individu satu dengan individu lainnya.

¹⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2016), h.180.

¹⁷ Jalaluddin Rakhmat, ..., h.61-64

2.1.2.1 Proses Terbentuknya Persepsi

Liliweri mengklaim bahwa pembentukan persepsi dapat dibagi menjadi tiga fase, yaitu :

- a. Pertama, rangsangan diperhatikan oleh individu lalu dari semua rangsangan yang masuk maka dipilihlah yang paling relevan.
- b. Kedua, rangsangan sensorik tersebut di proses sehingga menciptakan gambaran yang kohesif.
- c. Ketiga, Rangsangan tersebut dimaknai diberi makna oleh individu.¹⁸

Secara umum, terdapat lima langkah dalam tahapan pembentukan persepsi yang dikemukakan oleh pengamat Psikologi Komunikasi, yakni:

- a. Langkah pertama, rangsangan diterima oleh individu sejalan dengan diperolehnya makna rangsangan dari proses sensasi.
- b. Selanjutnya, rangsangan tersebut dikelola berdasarkan dengan kemampuan berpikir yang dimiliki individu.
- c. Pada langkah ketiga, rangsangan tersebut dipertimbangkan oleh individu dengan melihat kejadian yang terjadi di masa lalu atau ilmu yang didapatkannya dari kejadian tersebut.
- d. Pada langkah keempat, menyimpan rangsangan yang telah dikelola tersebut kedalam ingatan individu.
- e. Langkah terakhir, rangsangan yang disimpan disampaikan.¹⁹

Singkatnya, persepsi dimulai dengan proses di mana adanya hal-hal atau peristiwa terjadi yang memicu rangsangan terhadap alat sensorik individu (Sensasi). Kemudian, dengan menggunakan alat-alat sensorik tersebut hal ataupun peristiwa tersebut dipandang dan diterjemahkan melalui sel glia dan neuron yang berada di dalam kepala manusia. Perhatian timbul akibat proses tersebut. Setelah itu, melalui alat sensorik hal ataupun peristiwa yang ditangkap oleh individu dipersepsikan dari hasil

¹⁸ Alo Liliweri, ..., h.157.

¹⁹ Alo Liliweri, ..., h.158.

pemahaman individu yang telah ditafsirkan.²⁰ Adanya perhatian akibat dari proses penerimaan rangsangan oleh alat sensorik menjadikan perhatian merupakan elemen penting dalam berjalannya proses pembentukan persepsi. Jika tidak ada perhatian dari individu maka proses berikutnya tidak akan terjadi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa terdapat 5 (Lima) komponen penting dalam proses terbentuknya persepsi, yakni: Stimulus, Sensasi, Atensi, Interpretasi dan respon. Kelima komponen tersebut saling berkaitan dalam membentuk persepsi. Diawali oleh Stimulus yang berupa pesan-pesan atau informasi serta hal-hal terkait objek yang akan dipersepsikan, kemudian disalurkan dan diterima oleh individu melalui proses penginderaan, lalu timbul sebuah perhatian (kesadaran) mengenali individu akan pesan-pesan atau informasi dari objek yang dipersepsikan tersebut. Lalu pesan tersebut akan dibawa ke dalam otak untuk diterjemahkan hingga mengeluarkan sebuah tanggapan akan objek tersebut apakah setuju atau tidak setuju.

Keterkaitannya dengan penelitian penulis yang berjudul: “Persepsi Generasi Z tentang Pencalonan Gibran sebagai Cawapres pada Pemilu tahun 2024 di Kota Medan”, adalah sebagai berikut :

- a. Stimulus, berupa pesan-pesan atau informasi mengenai Pencalonan Gibran sebagai Cawapres pada Pemilu tahun 2024 (objeknya)
- b. Sensasi, berupa proses penginderaan contohnya seperti melihat dan mendengar. Pada hal ini, sensasi merupakan bentuk penginderaan atas pesan-pesan atau informasi mengenai pencalonan Gibran sebagai Cawapres pada Pemilu 2024.
- c. Atensi, berupa adanya perhatian Generasi Z atas pesan-pesan dan informasi mengenai pencalonan Gibran sebagai Cawapres pada Pemilu tahun 2024.

²⁰ Dzul Fahmi,..., h.13.

- d. Interpretasi, berupa penafsiran atau proses memaknai yang dilakukan generasi Z atas pesan-pesan dan informasi mengenai pencalonan Gibran sebagai Cawapres pada Pemilu tahun 2024.
- e. Respon, berupa hasil dari penafsiran tersebut yang berupa Persepsi tentang Pencalonan Gibran sebagai Cawapres pada Pemilu tahun 2024 yangmana dapat berupa positif atau negatif.

2.1.2.2 Faktor- Faktor yang Memengaruhi Persepsi

Persepsi setiap manusia berbeda tergantung bagaimana faktor yang mempengaruhi diri manusia itu sendiri. Hal ini menyebabkan beragamnya persepsi manusia terhadap objek yang dipersepsikan. Jalaluddin Rakhmat mengungkapkan Persepsi manusia berdasarkan atas Faktor Personal dan Faktor Situasional atau dikenal dengan faktor fungsional dan faktor struktural seperti yang disebutkan oleh David Krech dan Richard S Crutchfield.²¹

Dalam Faktor fungsional persepsi bukan dipengaruhi dari kualitas rangsangan yang diterima oleh individu namun berdasarkan bagaimana kebutuhan, pengalaman, mental serta hal-hal lain yang berkaitan dengan karakteristik personal individu menanggapi rangsangan yang dipersepsikan lewat alat sensorik.²² Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik personal yang mempengaruhi bagaimana persepsi seseorang. Tidak heran, jika antara manusia yang satu dengan yang lainnya mempunyai persepsi berbeda terhadap sebuah rangsangan. Seperti contohnya : Seorang pelukis dan orang awam datang ke sebuah pameran galeri seni dua dimensi. Keduanya terlihat memandangi suatu lukisan. Namun, persepsi yang dihasilkan dari sensasi antara seorang pelukis dengan orang awam tidaklah sama. Pengalaman hidup dan ilmu seorang pelukis akan menjadi faktor yang mempengaruhi dirinya dalam mempersepsikan objek yang diperhatikannya. Sedangkan orang awam yang tidak mempunyai pengalaman dan ilmu mendalam di dalam dunia seni sukar

²¹ Jalaluddin Rakhmat, ..., h.63

²² Jalaluddin Rakhmat, ..., h.69.

mempersepsikan objek yang di sensasikan nya dengan nilai-nilai seni seperti seorang pelukis.

Disisi lain, faktor Struktural berawal dari bentuk rangsangan fisik dan efek penginderaan dari proses penginderaan individu.²³ Berdasarkan teori Gestalt yang bersifat struktural, jika kita mempersepsikan sesuatu maka yang dipersepsikan ialah secara keseluruhan tanpa melihat potongan-potongannya, kemudian objek yang dipersepsikan dihimpun.²⁴ Berkas teori tersebut timbul persepsi dari Krech dan Crutchfield yang melengkapi faktor struktural dari Gestalt dengan mengemukakan tiga dalil sebagai pelengkap, yakni: dalil kedua, dalil ketiga dan dalil keempat. Pada dalil kedua dikatakan bahwa persepsi dipengaruhi dari individu yang menginterpretasikan objek dengan mempertimbangkan konteksnya. Pada dalil ketiga dikatakan bahwa persepsi diinterpretasikan berdasarkan golongan objek. Terakhir, persepsi dipengaruhi dengan individu yang melihat persamaan dan kedekatan objek.²⁵

Selain dua hal tersebut, perhatian termasuk bagian dari hal-hal sebagai faktor pembentuk persepsi yang tidak kalah penting dibandingkan fungsional dan struktural. Dengan kita membelakangkan beberapa hal tertentu yang berada di luar fokus utama serta mengedepankan pada hal yang utama, maka kita dikatakan sedang melakukan sebuah perhatian. Perhatian dapat timbul atas beberapa dasar tertentu, yakni berdasarkan dengan situasi yang berada di luar subjek dan pada situasi yang terdapat di dalam subjek.

Seseorang akan memfokuskan pandangannya pada situasi yang dirasa tampak unik melalui alat sensorisnya. Bahkan salah satunya pada sebuah benda yang bergerak dengan intensitas rendah. Misalnya, kita menaruh fokus pandangan pada sebuah toko yang meletakkan balon berbentuk orang yang dapat bergerak ketika terhembus angin. Selain itu, kita cenderung akan meninggalkan fokus alat sensoris kita ketika menemui sesuatu hal yang berbeda di antara yang lainnya. Seperti

²³ Jalaluddin Rakhmat,..., h.72.

²⁴ Jalaluddin Rakhmat,..., h.72.

²⁵ Jalaluddin Rakhmat,..., h.72-76.

contohnya, kita menutup mata kita dan dihadapi dengan hidangan beberapa macam menu, otomatis alat sensoris kita bekerja dan memilih menu masakan yang ketika dihirup mempunyai aroma wangi yang berbeda di antara jenis menu lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa alat sensoris kita cenderung memilih suatu hal yang berbeda di antara yang lainnya. Seseorang juga akan menaruh perhatiannya pada sebuah benda ataupun situasi yang bentuknya merupakan pembaharuan dari sebelumnya. Diluar hal-hal sebelumnya yang menitikberatkan pada visual sebuah objek, sebuah perhatian juga dapat terealisasi apabila suatu hal tersebut telah diperkenalkan secara berulang terhadap individu. Dengan ini, dapat dikatakan bahwa sebuah hal yang diulang secara terus menerus akan melekat secara tidak sadar di alam bawah sadar diri kita.

Hal-hal yang berada di dalam diri individu turut menjadi landasan seseorang menaruh atensi pada suatu objek, Alat sensoris yang terdapat pada bagian tubuh secara biologi merupakan salah satu landasan tersebut. Misalnya, seseorang yang sedang mencari sebuah gaun berwarna merah, maka dia akan melihat dan tertarik pada gaun yang berwarna merah saja. Selanjutnya, ialah alat sensoris yang hanya terfokus dengan apa yang dilihat secara acak tanpa menyimpulkan secara rinci.²⁶

Persepsi merupakan sebuah bentuk terjemahan atau interpretasi dari suatu objek yang disensasikan. Namun dalam sebuah persepsi terdapat beberapa faktor-faktor yang menjadi penting sebagai ketentuan terjadinya persepsi, yakni:

- a. Mempunyai hal-hal ataupun objek (rangsangan).
- b. Mempunyai alat sensoris atau panca indera.
- c. Dalam mempersepsikan suatu hal, diperlukan fokus terhadap satu objek tertentu dari individu atas hal yang akan diberikan persepsi.²⁷

²⁶ Jalaluddin Rakhmat, ..., h.64-66.

²⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andy, 2004), h.89-90.

2.1.2.3. Aspek- Aspek yang membentuk Persepsi

Persepsi merupakan tahap terakhir perwujudan dari rangsangan yang disensasikan individu. Menurut Walgito, persepsi dapat terbentuk oleh beberapa aspek yang melatarbelakanginya , yaitu :

a. Aspek Kognitif (Komponen Perseptual)

Jika membicarakan aspek kognitif, maka tidak dapat dipisahkan dengan adanya komponen-komponen yang berkaitan dalam membentuk seseorang memahami dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Komponen tersebut terdiri dari informasi dan pemahaman yang dipunyai individu (pengetahuan), menyangkut kejadian di masa lalu (pengalaman), sebuah objek yang menarik atensi individu (minat), kepercayaan atau nilai yang dijadikan landasan individu (keyakinan). Dari komponen-komponen tersebut menjadi landasan individu dalam menerima dan memahami suatu rangsangan sehingga membentuk sebuah persepsi.

b. Aspek Afektif (Komponen Emosional)

Aspek efektif mengacu pada bagaimana tahap terakhir dalam proses menginterpretasikan rangsangan yang disensasikan individu (persepsi) berlandaskan atas emosi dan perasaan. Dalam hal ini, perasaan individu bermain peran sebagai landasan atas stimulus yang dipersepsikan oleh individu. Perasaan individu juga disebabkan karena diajarkannya aturan normatif di dalam kehidupan kita sehari-hari sejak masih kecil. Seperti misalnya: seorang anak yang sejak dia masih kecil sering disuguhkan membaca buku bacaan. Lalu, dia berpersepsi bahwa buku merupakan jembatan ilmu. Adanya rasa kecintaan dia terhadap buku yang telah dibiasakan sejak dia masih kecil melatarbelakangi persepsi anak tersebut.

c. Aspek Konatif (Unsur Perilaku)

Aspek konatif mengacu pada seberapa jauh suatu sikap intens menunjukkan besarnya suatu kemungkinan atau tidak mungkinannya individu

memberikan aksi (bereaksi) atau menanggapi rangsangan atau item tertentu. Dalam konteks ini, tingkat kegembiraan, penolakan atau penerimaan individu terhadap suatu objek semuanya dapat berkorelasi dengan seberapa kuat sikap yang dipunyai. Ini menggambarkan seberapa kuat dan berpengaruhnya suatu sikap dalam menentukan bagaimana seseorang akan bereaksi atau berperilaku.²⁸

2.1.2.4. Macam-Macam Persepsi

Liliwari mengklasifikasikan macam-macam persepsi menjadi beberapa bagian, yakni :

- a. Sebuah persepsi berasal dari berita ataupun pesan yang disebarkan lewat media baik berupa perkataan maupun tulisan dalam bentuk online maupun offline yang nantinya bakal diterima oleh seorang komunikan. Alih-alih membiarkannya, komunikan menerima pesan tersebut lalu mengorganisasikannya. Setelah dipisahkan dan dipilih, pesan tersebut nantinya akan ditafsirkan berdasarkan kepercayaan diri yang dianut seorang komunikan. Alhasil, proses tersebut selesai dan menghasilkan sebuah pandangan yang dinyatakan individu berdasarkan nilai-nilai yang dipercayai komunikan tersebut. Inilah yang dinamakan dengan Persepsi Diri.
- b. Pada dasarnya, individu akan terpengaruh dengan apa yang dinikmatinya pada lingkungan sekitarnya. Dengan ini, maka individu dapat mempersepsikan suatu hal berdasarkan substansi yang ada di sekitaran dirinya. Individu cenderung bernalar secara sederhana berdasarkan situasi apa yang sedang dihadapinya. Misalnya: ketika kita sedang membeli sebuah barang di pasar tradisional, tiba-tiba ada seseorang yang menghampiri kita dan menyatakan bahwa barang yang akan kita beli itu adalah palsu. Maka otak kita akan bekerja dan menerima pesan tersebut lewat alam bawah sadar kita, sehingga mempengaruhi interpretasi kita

²⁸ Bimo Walgito, ..., h.50

terhadap barang tersebut sesuai situasi yang sedang terjadi. Jika dicontohkan terkait pemilu belakangan ini, maka yang dapat kita lihat jelas ialah segelintir orang yang merupakan pengguna tiktok yang secara aktif mengakses aplikasi tersebut di dalam kehidupan sehari-harinya, cenderung terpengaruh terhadap video singkat yang lewat di halaman aplikasi tersebut sehingga menimbulkan sebuah pandangan individu terhadap calon pemimpin pada kubu tertentu. Hal inilah yang disebut dengan persepsi lingkungan.

- c. Konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia sering melakukan sebuah interaksi. Maka dari itu, tidak heran individu mempelajari sesuatu dari pihak yang sering melakukan interaksi dengan dirinya. Pada dasarnya, kita sering berinteraksi di lingkungan rumah dan sekolah. Pihak-pihak yang berada di lingkungan tersebut secara tidak sadar kita jadikan sebagai panutan mulai dari bentuk gagasan atau nilai-nilai diri mereka. Maka, tidak heran nilai-nilai yang dikandung seseorang berdasarkan prefensi *person* atau *group*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan efek dari proses komunikasi dalam bentuk persepsi ditentukan oleh nilai-nilai yang telah dipahami oleh pihak yang kita percaya sebelumnya. Hal tersebutlah yang disebut dengan Persepsi yang dipahami.
- d. Salah satu karunia yang diberikan Tuhan Yang Maha Kuasa kepada makhluknya ialah berupa alat sensorik yang berada pada alat tubuh manusia. Pada dasarnya manusia diciptakan sempurna. Sebuah objek dapat dilihat, didengar, dirasakan, dihirup dan diecap berkat fungsi alat sensorik yang dikaruniai oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Alih-alih melepaskannya, justru kita menangkap sebuah objek lewat alat sensorik yang berada di hadapan kita. Setelah itu, giliran cerebrum sel sel jaringan yang berada di inti kepala yang mengambil peran selanjutnya dan melakukan beberapa rangkaian proses. Pada tahap akhir, objek tersebut dikeluarkan dari isi pikiran seseorang berupa sebuah pandangan atas apa

yang ditangkap alat sensorik nya. Dengan ini Persepsi berdasarkan oleh fisik.

- e. Poin dan kepercayaan serta bagaimana Cara bertahan hidup telah diturunkan oleh leluhur yang telah hidup lebih dahulu. Maka dari itu, Sebuah komunitas yang berdiam di wilayah yang berbeda mempunyai budaya yang tidak mempunyai kesatuan yang berlandaskan asas yang sama. Begitu pula dengan persepsi. Alih-alih mempunyai persepsi yang sama, terkadang antara pihak satu dengan lainnya memiliki persepsi yang bertolak belakang. Perbedaan latar belakang menjadi salah satu alasannya. Budaya ikut mempengaruhi latar belakang seseorang sehingga membentuk landasan berpikir dan bertindak seseorang. Maka dari itu, persepsi budaya menjadi salah satu macam dari persepsi.

Menurut Irwanto jenis-jenis persepsi dibagi menjadi beberapa bagian pasca individu mempersepsikan suatu hal yang disensasikannya,

- a. Persepsi Positif adalah penilaian dari individu terhadap objek yang disensasikan mempunyai keseragaman pandangan terkait objek tersebut. Bahkan terkadang berbentuk dukungan karena beralaskan sudut pandang yang sejalan.
- b. Persepsi Negatif adalah penilaian dari individu terhadap objek yang disensasikan tidak mempunyai keseragaman atau berbeda pandangan terhadap objek tersebut. Bahkan terkadang berbentuk penolakan karena beralaskan sudut pandang yang tidak sejalan.²⁹

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis-jenis persepsi terbagi menjadi dua, yakni Positif dan Negatif. Dengan demikian, maka positif atau negatif nya sebuah persepsi dapat terlaksana apabila telah dilakukannya proses mempersepsikan sebuah rangsangan. Kaitannya dalam penelitian ini ialah, Generasi Z yang menerima terpaan-terpaan pesan terkait

²⁹ Irwanto, ..., h.71

pencalonan Gibran sebagai Cawapres pada pemilu 2024 (stimulus) akan menghasilkan persepsi dalam dua jenis antara positif atau negatif. Apabila Generasi Z mempunyai persepsi positif terhadap stimulus tersebut maka dia cenderung akan mendukung atau setuju terhadap stimulus tersebut. Lain halnya dengan persepsi negatif, maka persepsi yang ada akan berbentuk sebuah penolakan atau ketidaksetujuan terhadap stimulus tersebut.

2.1.2.5 Prinsip-Prinsip Persepsi

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda antara satu sama lain. Maka dari itu, Slameto membagi Prinsip-Prinsip Persepsi menjadi beberapa bagian, yakni :

a. Persepsi relatif bukan absolut

Individu mempunyai keterbatasan dalam memahami objek ataupun sebuah situasi tertentu secara rinci dan komprehensif. Maka dari itu bagaimana persepsi ataupun cara pandang individu akan suatu objek tidak terbatas dan bervariasi karena adanya latar belakang yang berbeda dari masing-masing individu (relatif).

b. Persepsi itu Selektif

Individu tidak akan bertindak ceroboh dalam menerima rangsangan yang akan dipersepsikannya. Hal ini berarti, bahwa individu akan memilah rangsangan mana yang menarik atensi dan sesuai dengan konsep yang diyakininya. Pada dasarnya akan ada keterbatasan individu dalam menerima rangsangan.

c. Persepsi mempunyai tatanan

Individu akan cenderung mencari tahu sendiri jika dia merasa bahwa rangsangan yang diterima tidak lengkap, maka dia membutuhkan penerangan atas ketidakjelasan tersebut untuk melengkapinya. Maka dari itu, cara individu menstimulus tidak sembarangan.

d. Persepsi dipengaruhi harapan dan kesiapan

Setiap individu mempunyai sebuah harapan atau sebuah keinginan yang berbeda. Maka dari itu, individu akan mempersepsikan suatu objek ataupun situasi sesuai dengan keinginan yang dimilikinya. Begitu pula dengan kesiapan individu yang mempengaruhi persepsi sebuah rangsangan.³⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap individu wajar mempunyai persepsi yang berbeda satu sama lain. Persepsi dilandasi dengan proses memahami sesuatu secara realita dengan latar belakang individu yangmana bervariasi.

2.1.3. Pengertian Pemilu (Pemilihan Umum)

Fajlurrahman Jurdi berpendapat bahwa pemilu dibagi menjadi dua konsep, yakni Persuasif dan Konseptual. Dalam konsep persuasif dikatakan bahwa pemilu berkaitan dengan penerapan dari ilmu rethorika, yangmana di dalamnya terdapat sebuah usaha dari para aktor politik dalam menarik simpati publik untuk melanggengkan jabatannya di dalam pemerintahan. Sedangkan dalam segi konseptualnya, pemilu merupakan sebuah wadah dalam menjalankan kegiatan yang mengikutsertakan rakyat dalam menentukan eksekutor suatu negara.³¹ Kedua konsep tersebut dikemas oleh fajlurrahman dalam segi yang berbeda. Apabila dilihat secara persuasif, maka aktor politik lebih ditonjolkan perannya. Sedangkan secara konsep, pada dasarnya rakyat yang berkuasa di dalam pemilu tersebut.

Abdul Hakam,et.al berkeyakinan bahwa pemilu pada dasarnya merupakan sebuah keputusan politik dimana rakyat yang menjadi aktor dibaliknya sesuai regulasi dengan mengikutsertakan seluruh rakyat dari berbagai kalangan dan negara melaksanakan kewajibannya dalam memenuhi hak rakyat sebagai pemberi keputusan sehingga terbentuknya pemerintahan sesuai dengan hukum yang diberlakukan.³² Hal

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.103-105.

³¹ Fajlurrahman Jurdi, *Pengantar Hukum Pemilihan Umum*, (Makassar: Kencana, 2018)h.1

³² Abdul Hakam,et.al, *Hukum Pemilu di Indonesia*, (Banten : PT Sada Kurnia Pustaka, 2023) h.2

ini menandakan bahwa rakyatlah yang memegang tonggak kekuasaan. Seorang pemimpin merupakan salah satu dari keputusan politik yang dihasilkan dari partisipasi rakyat.

Menurut Dahlan Thaib pemilu merupakan sebuah transisi kekuasaan yang sesuai dengan konstitusi tanpa adanya tindakan koersif dari pemimpin yang sedang memegang jabatan dalam jangka waktu tertentu kepada seseorang yang akan melanjutkan jabatan tersebut (terjadinya pergeseran kekuasaan).³³ Maka dari itu, pemilu merupakan kegiatan yang dilakukan secara tentram dan tenang tanpa adanya tindakan mendominasi seseorang dari pihak manapun. Dengan demikian, pemilu merupakan peristiwa penting dimana rakyat dapat menyuarakan hak mereka sebagai penentu masa depan bangsa lewat calon pemimpin yang akan melanjutkan singgasana melalui direktif atau ketetapan politik lewat genggam tangan calon pemimpin tersebut.

Fajlurrahman Jurdi mengutip perkataan Syamsuddin Haris bahwa pemilu seperti sebuah entitas formal serta tindakan atau strategi dalam ranah politik yang melibatkan aktor politik sehingga tidak mustahil mengangkat calon pemimpin dari aktor politik yang dipilih oleh rakyat.³⁴ Dengan demikian, Pemilu tidak hanya dipandang sebatas kegiatan fisiknya dalam memilih calon pemimpin melainkan partisipasi rakyat dalam menentukan calon pemimpin mereka lewat persaingan antar kandidat dalam meraih atensi rakyat agar mengungguli kompetisi sebagai perwakilan dari rakyat.

Bima Kumara,et.al mengatakan bahwa pemilu merupakan bentuk dari otoritas rakyat yang sesuai dengan konstitusi dimana seluruh rakyat indonesia ikut serta didalamnya (menyampaikan keputusan politiknya) tanpa ditutupnya jalan keberlangsungan pemenuhan hak-hak rakyat yang turut serta guna menciptakan

³³Dahlan Thalib, *Ketatanegaraan Indonesia Perspektif Konstitusional*, (Yogyakarta: Total Media, 2009) h.98

³⁴Syamsuddin Haris dalam Fajlurrahman Jurdi,...h.4

pemerintahan yang berlandaskan konstitusi.³⁵ Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa negara berlandaskan hukum tidak membentengi hak warga negaranya dalam mengeluarkan aspirasi yang dimiliki bahkan negara sebagai alat dalam mewujudkan hak tersebut.

Uu Nurul Huda memandang secara luas bahwa pemilu layaknya sebuah transportasi atau fasilitas dalam mewujudkan pengelolaan sebuah pemerintahan yang mewakili rakyat.³⁶ Ramlan Surbakti berpendapat bahwa pemilu merupakan sebuah rangkaian prosedur berupa keputusan dan pemberian mandat dari rakyat kepada *person* ataupun golongan yang diyakini.³⁷ Dalam perwujudannya, keduanya sama-sama berpandangan bahwa pemimpin ditentukan oleh rakyat sehingga dirinya mendapatkan kekuasaan politik sebagai perwakilan dari rakyat. Dengan demikian, sejatinya esensi rakyat seperti tuan yang memegang otoritas di dalam negara seperti yang diajarkan fundamen demokrasi.³⁸ Dengan demikian, demokrasi memberi tahu bahwa pemilu layaknya sebuah alat yang dimanfaatkan dalam menyadarkan bahwa peran rakyat krusial dalam mewujudkan masa depan bangsa yang cemerlang. Orang-orang berdasi yang duduk di dalam gedung perwakilan rakyat bahkan di singgasana negara adalah bukti perpanjangan tangan rakyat.

Namun, sebaliknya Attamimi yang dikutip dalam Fajlurrahman Jurdi berpandangan bahwa dalam pemilihan umum (Pemilu) rakyat bukanlah pemegang kekuasaan tertinggi di dalam suatu negara melainkan sistem konstitusi.³⁹ Maka, atas dasar hal tersebut berarti dia berpegangan bahwa rakyat terikat oleh konstitusi sehingga turun dalam menyeleksi dan menentukan calon yang akan menjalankan sistem pemerintahan. Dengan demikian, tidak sepenuhnya kekuasaan milik rakyat karena kebijakan tersebut juga diatur oleh konstitusi.

³⁵ Bima Kumara, et.al, *Buku Ajar Hukum Pemilu*, (Denpasar: Erika Books Media Publishing, 2023) h.3

³⁶ Uu Nurul, *Hukum Partai Politik dan Pemilu di Indonesia*, (Bandung: Fokus Media, 2018) h.84

³⁷ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1992) h.181

³⁸ Kusnardi dan Harmaily dalam Jimly Asshidiq, *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*, (Jakarta: Setjen MKRI, 2006) h.168-169

³⁹ Fajlurrahman Jurdi, ..., h.6

Dengan demikian, penulis menyimpulkan secara singkat bahwa pemilu merupakan transportasi yang dimanfaatkan oleh rakyat dalam menentukan eksekutor pemerintahan yang dipercaya dapat menjalankan negara lewat keputusan politik. Disinilah, peran wadah yang dinamakan pemilu dalam menjalankan demokrasi.

2.1.3.1 Tujuan Pemilu

Jimly Asshiddiqie mengategorikan tujuan pemilu lewat proses elaborasi yangmana diuraikan sebagai berikut:

- a. Berpotensi dalam menciptakan situasi yang teratur serta terhindar dari adanya benturan saat terjadinya transformasi para eksekutor pemerintah.
- b. Berpeluang terjadinya transisi delegasi eksekutor pemerintahan yangmana telah mengabdikan sebagai penghubung lidah rakyat
- c. Mewujudkan rakyat sebagai pemangku jabatan tertinggi.
- d. Mewujudkan hak prerogatif rakyat.⁴⁰

Fajlurrahman Jurdi mengklasifikasikan tujuan pemilu menjadi beberapa bagian, yakni:

- a. Menggunakan kekuatan dari kekuasaan rakyat

Dilihat melalui kaca mata demokrasi, rakyat adalah pemegang posisi terpenting dalam bergerak nya suatu pemerintahan. Dengan demikian, rakyat ambil bagian dalam menentukan nasib masa depan bangsa yang diwujudkan lewat Pemilu. Sehingga, nantinya seorang eksekutor politiklah yang akan melayani rakyatnya. Karena berkat peran dari rakyatlah dia dapat mengemban posisi sebagai pemangku jabatan terhormat dalam melaksanakan kebijakan dan regulasi pemerintah.

⁴⁰ Jimly Asshiddique, ..., h.175

b. Mengekspresikan Hak-Hak politik rakyat

Hak tidak hanya dimiliki oleh segelintir orang tetapi setiap orang yang hidup di suatu wilayah pemerintah. Termasuk, hak rakyat untuk menentukan nasib bangsa kedepannya yang diwujudkan dalam bentuk Pemilihan yang dilakukan oleh rakyat. Seseorang yang tercatat sebagai warga negara mempunyai perlindungan atas partisipasinya dalam menyuarakan serta memperjuangkan subjek atau pilihan yang diyakininya. Dalam hal ini, negara dilarang keras mengekang ataupun memanipulasi rakyatnya pada kegiatan pemilu dalam bentuk apapun.

c. Merawat bhineka tunggal ika

Indonesia bukanlah suatu negara yang miskin jika dilihat dari keberagamannya. Alih-alih demikian, Indonesia justru dipandang sebagai negara yang berlimpah nilai-nilai keberagamannya mulai dari suku, agama hingga ras. Seluruh rakyat Indonesia dari setiap kalangan tanpa memandang suku, agama dan rasnya tidak hidup dalam situasi perpecahan dengan saling menumbuhkan gerakan saling menghormati dan menyayangi yang dituangkan dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika. Maka dari itu, Sebagai rakyat yang melaksanakan Pemilihan Umum kita tidak pantas menilai calon pemangku jabatan hanya karena perbedaan ataupun kesamaan semata.

d. Memastikan proyek dalam membangun negara tidak berhenti

Dengan memberikan posisi pemangku jabatan kepada pelaku politik lewat pemilihan yangmana rakyat dilibatkan, maka pelaku politik tersebut membawa tanggungan moral untuk membangun negara menjadi lebih baik. Dengan demikian, mengoreksi keberlanjutan pembangunan negara merupakan

salah satu tanggungan dari pemangku jabatan yang diwarisi pemangku jabatan sebelumnya.⁴¹

2.1.3.2 Fungsi Pemilu

Fajlurrahman Jurdi mengklasifikasikan fungsi pemilu menjadi beberapa bagian, yakni:

- a. Salah satu senjata yang paling esensial di dalam sistem demokratis untuk mengawetkan keharmonisan mengenai otoritas dan memusnahkan penyalahgunaan wewenang yang dapat meruak prinsip-prinsip demokrasi itu sendiri yakni dengan pembatasan jangka waktu berkala bagi pejabat publik. Karena, akan bahaya apabila kekuasaan dikonsentrasikan oleh satu tangan tanpa adanya masa jabatan. Dengan ini, pemilu berfungsi sebagai langkah rakyat dalam menyeleksi aktor politik.
- b. Harapan rakyat untuk kemakmuran negara yang berkelanjutan dan ekspansi menghasilkan pejabat terpilih. Dengan jalan tersebut, alamnya pejabat terpilih dituntut untuk bertanggung jawab terhadap rakyat atas tindakan mereka selama masa pelayanan mereka dalam melayani kepentingan rakyat. Hal ini berkaitan dengan pajak negara dimana kompetensi seorang pejabat terpilih dalam mengelola pajak menjadi esensial bagi perkembangan sebuah negara. Maka dari itu, pemilu berfungsi sebagai metode untuk meminta pejabat publik bertanggung jawab akan posisinya.
- c. Salah satu cara untuk meramal prospek jangka panjang dari bangsa yang melaksanakan pembaharuan tiap periode ialah melalui mekanisme pemilu. Mengingat hal ini, keputusan publik dalam berdiri disisi pejabat publik tidak boleh tanpa persiapan. Dengan itu, menjadi sebuah hal yang esensial dalam mengenali potensial diri seorang calon pejabat publik. Hal ini dapat ditampilkan dengan berbagai pemikiran dan konsep secara nasional. Berdasarkan hal tersebut, pemilu berfungsi sebagai cara agar rakyat dapat memahami politik

⁴¹ Fajlurrahman Jurdi, ..., h.97-102

- d. Pemerintahan yang tidak dikendalikan oleh suatu pihak tertentu telah dirancang lewat pemilu. Hasilnya, pemilih memiliki kesempatan untuk determinasi maksud dan objektivitas kandidat yang memenuhi pedoman profesionalitas politik. Idealnya, ini dimaksudkan untuk menempatkan kehendak rakyat atas tindakan yang merugikan dari pejabat publik yang berpegangan tangan dengan oligarki. Maka dari itu, pemilu berfungsi sebagai usaha yang dilaksanakan rakyat untuk mengubah kebijakan yang tidak menguntungkan.
- e. Realitanya, sebuah jalan bernama pemilihan umum menunjukkan indikasi bahwa tidak ada pihak manapun secara perorangan yang memegang kemudi di negara ini. Representasi dari seluruh partai politik yang tergabung dalam koalisi secara konsisten diberikan kesempatan untuk mengambil keuntungan ini dalam mengambil peran kepemimpinan. Pihak yang berkuasa mempunyai potensi yang di dapatkan dari perubahan kekuasaan setiap lima tahun sekali untuk mengimplementasikan pembaharuan inisiatif atau program sebelumnya yang merugikan bangsa secara keseluruhan. Dengan ini pemilu berfungsi sebagai sebuah jalan untuk merubah pihak yang berkuasa.
- f. Indonesia merupakan negara besar yang terbentang dari sabang sampai ke merauke. Akibatnya, kepala dari setiap provinsi bahkan wilayah regional dibutuhkan sebagai penyambung lidah rakyat dalam pembicaraan dengan pemerintahan federal. Melalui pemilihan umum, putera dan puteri daerah dapat mengekspresikan bakti mereka kepada wilayahnya menuju tingkat pemerintahan tertinggi. Berdasarkan hal tersebut maka pemilu berfungsi sebagai Sarana untuk mengkomunikasikan kebutuhan daerah.⁴²

Menurut Syamsuddin Harris pemilihan umum memiliki beberapa fungsi sebagai alat demokrasi yang diklasifikasikannya sebagai berikut :

⁴² Fajlurrahman Jurdi, ..., h.77-95

- a. Setiap rakyat menikmati privilese untuk menetapkan siapa yang akan berdiri untuk mereka baik di bidang legislatif maupun eksekutif pemerintahan. Hal tersebut merupakan fungsi pemilu sebagaimana representasi dari politik.
- b. Keabsahan politik dimaksudkan sebagai kemenangan aktor politik dalam pemilihan umum dihadiahkan sebuah kewenangan yang memastikan otoritas resmi mereka dalam membawa obligasi dan memproduksi kebijakan politik. Dengan ini dilaksanakannya pemilu berfungsi untuk mewujudkan sebuah wewenang dari pelaku politik.
- c. Lewat pemilu, maka kesadaran publik terhadap politik bertambah baik seiringan dengan bakti publik dalam keadilan proses pemilihan sehingga individu mendapatkan peluang dalam memahami secara langsung variasi topik terkait politik. Hal ini yang dinamakan fungsi pemilu sebagai Fasilitator kesadaran.
- d. Sebuah jalan dimana pelaku politik atau aktor politik dalam beberapa kesempatan tiap lima tahun sekali secara bergilir duduk di kursi pemerintahan lewat pemilihan yang melibatkan rakyat. Hal ini merupakan fungsi pemilu sebagai usaha perputaran atau perotasian pelaku yang duduk di kursi pemerintahan.⁴³

2.1.3.3. Calon Wakil Presiden

Berdasarkan definisi yang diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, calon mempunyai pengertian sebagai individu yang dipersiapkan atau akan adanya realisasi dalam menempati suatu posisi. Dengan demikian, maka adanya sebuah presentase terealisasinya suatu hal menjadi kenyataan. Sedangkan Wakil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni sebuah peran kedua yang disebutkan setelah posisi ketua. Pengertian Presiden yakni secara simbolis melambangkan otoritas dalam menjalankan kekuasaan.⁴⁴ Dengan demikian, Calon Wakil Presiden (Cawapres) dapat

⁴³ Syamsuddin Haris dalam , *Struktur, Proses dan Fungsi Pemilihan Umum, Catatan Pendahuluan dalam pemilihan Umum di Indonesia*,(PPW-LIPI, 1997),h.6-10

⁴⁴ Fajlurrahman Jurdi,...,h.108

didefinisikan sebagai individu yang mempunyai kesempatan yang akan terealisasikan untuk duduk dalam posisi tertinggi setelah presiden sebagai kepala negara.

2.1.3.4. Syarat Cawapres

Bakal Wakil Presiden dipilih dalam satu bagian sebagai pendamping presiden lewat pemilihan yang mengikutsertakan rakyat. Berdasarkan Pasal 1 UU No. 42 tahun 2008, dinyatakan bahwa: “*Gabungan Partai Politik adalah gabungan dua Partai Politik atau lebih yang bersama-sama bersepakat mencalonkan satu Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden.*”⁴⁵ Berdasarkan hal tersebut, maka Calon Wakil Presiden ditunjuk oleh koalisi partai sebagai sosok yang dipercayakan dapat mendampingi presiden dalam mengemban kebijakan pemerintahan. Maka dari itu, pendamping presiden ditentukan sesuai dengan mekanisme yang berdasarkan atas pertimbangan tidak asal-asalan oleh para partai politik yang berkoalisi.

Berdasarkan putusan MK Nomor 90/PUU-XXI/2023 melengkapkan ketentuan syarat usia Cawapres pada Pasal 169 huruf q UU Nomor 7 Tahun 2017 Nomor 182 sebagaimana berbunyi, “*berusia paling rendah 40 Tahun (empat puluh) tahun atau pernah atau sedang menduduki jabatan yang dipilih melalui pemilihan umum termasuk pemilihan kepala daerah.*”⁴⁶ Dengan ini, maka ketentuan usia Calon Wakil Presiden yang sebelumnya terbatas pada usia minimal 40 tahun berubah sehingga individu yang berusia dibawah 40 tahun mendapatkan kesempatan menjadi calon wakil presiden dengan syarat telah berpengalaman sebagai kepala daerah.

Berdasarkan hal tersebut, maka putusan MK menguntungkan pihak Koalisi Indonesia Maju karena berkat putusan tersebut Gibran yang pada awalnya tidak dapat dicalonkan sebagai Cawapres dengan alasan usia yang tidak sesuai dengan konstitusi dapat dicalonkan sebagai Cawapres sebab pada putusan tersebut individu dibawah usia 40 (empat puluh) tahun dapat menjadi Calon Wakil Presiden asal berpengalaman sebagai kepala daerah. Maka dari itu, Gibran dapat dicalonkan sebagai Calon Wakil Presiden karena dia telah mempunyai pengalaman sebagai walikota Surakarta.

⁴⁵ Undang-undang Nomor 42 Tahun 2008 tentang Cawapres

⁴⁶ Putusan MK Nomor 90/PUU-XXI/2023

2.1.4. Pengertian Generasi Z

Menurut Zamke yang dikutip dalam buku Salim dan Handayani mengklasifikasikan kategori usia berdasarkan 5 (lima) generasi, yakni:

- a. Kelompok usia yang lahir pada tahun 1925 hingga 1946, pada waktu ini mereka sebagai residen bersikap oposisi terhadap penjajah untuk kebebasan tanah air. Generasi ini disebut dengan sebutan Generasi Veteran.
- b. Kelompok usia yang lahir pada tahun 1946 hingga 1960, pada waktu ini pasca negara mendapatkan hak kebebasannya, mereka dibentuk dari generasi sebelumnya bertindak secara kompetitif untuk mendukung apa yang mereka butuhkan dalam bertahan. Generasi ini disebut dengan sebutan Generasi Baby Boomer.
- c. Kelompok usia yang lahir pada tahun 1960 hingga 1980, pada waktu ini mereka berfungsi sebagai komunikator pesan-pesan berupa transparansi bergerak kedepannya teknologi kepada generasi senior mereka. Generasi ini disebut dengan sebutan Generasi X.
- d. Kelompok usia yang lahir pada tahun 1980 hingga 1995, pada waktu ini mereka mengambil aksi sebagai generasi yang bertepatan dengan timbulnya pemahaman teknologi berbentuk terbatas lewat gelombang suara yang dieksploitasi untuk interaksi antar personal. Generasi ini disebut dengan sebutan Generasi Y atau Millennial.
- e. Kelompok usia yang lahir pada tahun 1995-2010an, mereka adalah generasi yang disebut dengan periode digital disaat teknologi maju ke tingkat yang semakin canggih. Generasi ini disebut dengan sebutan Generasi Z.⁴⁷

Mengutip dari buku *Trik Marketing* untuk Generasi Z yang disusun oleh Jaka Palawe dikatakan bahwa Generasi Z yangmana lahir pada pertengahan tahun 90-an hingga awal tahun 2010-an menjalani kehidupan yang mempunyai tingkat kesulitan

⁴⁷ Salim dan Handayani, *Generasi Z dan Entrepreneurship* (Bogor :Bypass,2022) h.22

yang tidak lebih sulit dibandingkan generasi di atas mereka karena teknologi masih belum pada tahap berevolusi dan menyebar dalam pengaplikasiannya seperti contoh sederhana yakni internet dan benda pintar serba canggih yang dapat dimanfaatkan keunggulannya lewat genggam tangan.⁴⁸

Dengan konteks tersebut, dapat diklaim bahwa Generasi Z telah terpapar pada kemajuan teknologi yang telah mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka dengan cara yang bermanfaat. Akibatnya, tidak mengherankan jika dinyatakan bahwa perjalanan hidup mereka tidak lebih kompleks daripada generasi senior mereka yang pada saat itu mengikuti metode adat hidup terbatas di berbagai domain.

Situasi ini memosisikan diri kita memasuki apa yang biasa disebut dengan periode digital, pergerakan kedepan dari teknologi mempunyai kecenderungan untuk mempengaruhi perilaku dan pola pikir Generasi Z. Karena fakta bahwa mereka telah terpapar dan memanfaatkan keunggulan kemajuan teknologi ini sejak bayi. Misalnya, satu ilustrasi yang jelas tentang bagaimana era digital telah mempengaruhi lingkungan sekitarnya adalah bagaimana anak sekolah yang semakin tidak kesulitan mendapatkan sumber informasi untuk meningkatkan pemahaman akademis mereka. Sebelum Google tersedia, sebagian besar anak sekolah mengandalkan buku untuk informasi mereka. Namun, dengan kepraktisan dan kemudahan penggunaannya lewat genggam tangan, Google secara bertahap mengganti buku sebagai sumber informasi.

Dapat dikatakan bahwa pergerakan teknologi ke tingkatan yang lebih baik itu krusial dalam memenuhi tuntutan kehidupan dalam beberapa cara. Metode yang sekarang digunakan dalam berkomunikasi adalah taktik indikator dari kenyataan bahwa teknologi berkembang. Karena di periode sekarang kita mendapatkan berbagai aplikasi yang tidak terhitung jumlahnya siap dipergunakan sebagai metode alternatif dalam melaksanakan komunikasi dan mengumpulkan informasi. Satu kata yang

⁴⁸ Palawe, *Trik Marketing untuk Generasi Z* (Indonesia: Google Play Book,2023)h.4

menggambarannya yakni kenyamanan. Kita menikmati situasi berbeda dibandingkan generasi sebelumnya.

Dengan mempergunakan telepon pintar dan benda berbentuk petak lainnya, akses praktis tersebut didapatkan. Ini merepresentasikan bahwa Generasi Z menjalani kehidupan yang lebih sederhana dan pragmatis dibandingkan generasi lewat. Ketika mempertimbangkan Generasi Z berdasarkan usianya, segelintir dari bagian kelompok tersedia sebagai pekerja namun beberapa masih berada di lembaga pendidikan. Hematnya, materialistis lingkungan sekarang ini teknologi bermain fungsi yang membuat urusan pekerjaan dan bidang edukasi menjadi lebih mudah untuk Generasi Z. Termasuk contohnya, pekerja dan pelajar menggunakan komputer dan variasi perangkat lunak dari Microsoft.

Bagaimanapun, progres dari teknologi menyebabkan ketidakseimbangan terhadap Generasi Z. Karena cara sederhana dan efisien yang tersedia, teknologi menjerat mereka dan kehilangan sentuhan dari metode yang lebih konvensional yang mana telah beroperasi sebelum bertumbuhnya popularitas teknologi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lasti, et al disebutkan bahwa konsekuensi dari teknologi dalam pendidikan bagi beberapa kelompok Generasi Z membuahkan deretan orang-orang yang terbuai dalam mode bersenang-senang dan gagal dalam memahami potensial dari pemanfaatannya untuk membesarkan daya cipta dan orisinalitas. Hemat jurnal tersebut menyatakan bahwa kecacatan rasa ingin tahu akan sebuah informasi sebagai bentuk ketidaksiapan diri mereka dalam menerima informasi faktual merupakan kondisi Generasi Z saat ini.⁴⁹

2.1.4.1. Karakteristik Generasi Z

Menurut Palawe, ada beberapa kekhasan sebagai pembeda antara generasi Z dengan generasi yang berada pada tingkat atas. Sifat-sifat ini diklasifikasikan sebagai berikut:

⁴⁹ Jurnal Lasti, et al., “Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Generasi Z di Indonesia”, JAMIKA Vol. 10 NO.1(2020)

- a. Generasi Z tidak diragukan lagi atas kesadarannya mengenai produk digital yang memelopori hidup. Mereka tanpa ambiguitas mempunyai kapasitas mempekerjakan sumber daya online untuk menjadikan kehidupan mereka yang berposisi sebagai konsumen menjadi lebih baik.
- b. Tidak dapat disangkal bahwa ilmu modern telah memainkan pengaruh yang sangat besar sekali pada komunitas, mengantarkan kelahiran ratusan layanan komunikasi online. Secara analogisnya, Generasi Z berkontribusi atas buah pikiran yang di distribusikan lewat media. Mengkultivasi perilaku inklusif bahkan pada lingkungan yang berada diluar ekosistem mereka.
- c. Generasi Z berprogres sinkron dengan kehidupan modern. Sebab itu, bukanlah hal yang aneh bahwa mereka tinggal dengan peralatan sehingga memahami apapun hal-hal yang tidak dapat dianggap remeh. Ketika mengoperasikan peralatan berbentuk persegi tersebut, Generasi Z dapat menukar perhatian mereka diantara dua aktivitas yang berlawanan.
- d. Intensi dari produk modern dalam rangka bagaimana cara mempermudah eksistensi manusia. Oleh karena itu, implementasi perangkat digital oleh generasi internet yang merupakan nama lain Generasi Z berupa tugas rutin bukan hal aneh.
- e. Bukanlah sebuah hal yang diragukan, teknologi yang berevolusi dengan cepat mendorong usaha kita dalam mengumpulkan pengetahuan lewat usaha yang sedikit. Realitanya, Generasi Z cukup cerdas dalam aksinya yang memposisikan diri di tengah perkembangan bumi. Suatu indikator bahwa Generasi Z bertahan oleh inovasi ialah dengan menghindari partisipasi atas pesan yang tidak sejalan dengan peta yang sebenarnya.⁵⁰

⁵⁰ Palawe, ..., h.6-7

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Generasi Z merupakan generasi yang melekat dengan hal-hal yang menjadi bagian dari kemajuan teknologi. Pada dasarnya, berkat kemajuan tersebut mereka diharapkan mempunyai pikiran yang solutif dan kritis.

2.1.4.2. Fondasi Perilaku Generasi Z

Adapun beberapa poin-poin dan kepercayaan yang dianut oleh kelompok generasi tersebut, dibagi menjadi beberapa bagian yakni:

- a. Generasi Z merupakan pribadi yang menerima adanya keberagaman di dalam aspek kehidupan makhluk hidup di muka bumi ini. Selain hal tersebut, mereka bertindak sebagai garda terdepan yang memperjuangkan kesetaraan sosial. Dengan demikian, isu-isu tersebut dapat dijadikan pilihan dalam menarik pusat pikiran mereka.
- b. Generasi Z menaruh perhatian mulai dari isu-isu sederhana, misalnya seperti penghijauan serta penggunaan sampah plastik. Maka dari itu, mereka akan mengapresiasi tindakan pihak yang bergandengan tangan dengan mereka dalam mengatasi dan menindaklanjuti isu-isu tersebut.
- c. Kesejahteraan mental menjadi salah satu topik yang diperhatikan oleh generasi Z. Bagaimana tidak, apabila dilihat kondisi sekarang ini kesehatan mental yang buruk dapat mencelakai diri seseorang. Pihak yang ingin mendapatkan perhatian Generasi Z ada baiknya juga menaruh perhatian pada kesehatan mental.
- d. Penegakan hak yang dipunyai oleh seluruh makhluk di dunia ini merupakan aktivitas yang dilakukan oleh Generasi Z. Pada dasarnya mereka merupakan kelompok generasi yang peduli akan situasi politik dan sosial yang berlangsung di negaranya.⁵¹

Berdasarkan keterangan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mereka merupakan generasi yang peduli dengan beberapa macam subjek yang

⁵¹ Palawe, ..., h.8-9

beredar di seputaran lingkungan mereka. Mulai dari isu lingkungan, kesetaraan dan keanekaragaman, kesehatan mental hingga hak-hak yang seharusnya di dapatkan oleh manusia. Hal-hal tersebutlah yang menjadi dasar tindakan yang dilaksanakan oleh Generasi Z. Dilain sisi, saat ini generasi mereka merupakan salah satu populasi terbanyak di dunia, hal ini menyebabkan mereka menjadi sebuah target beberapa pihak termasuk politik untuk meraih hati mereka. Maka tidak heran, saat ini beberapa pihak politisi mengangkat isu yang diminati generasi z dalam bentuk promosi politik sebagai upaya untuk menarik perhatian mereka.

2.1.4.3. Prefensi Materi Generasi Z

Berdasarkan Variasi konten yang tersebar luas di media online, Generasi Z menentukan prefensi khususnya dalam menyaring konten-konten menarik menurut dirinya. Prefensi materi yang disukai oleh generasi z biasanya berbentuk di antara berikut :

- a. Media yang berbentuk MP4 dengan durasi singkat menjadi materi yang disukai oleh Generasi Z sebagai sarana hiburan dan informative. Durasi singkat dapat meminimalisir waktu sehingga dalam beberapa menit kita telah mendapatkan informasi yang beragam.
- b. Tidak semua orang mengetahui cara maupun trik dalam menghadapi situasi tertentu. Maka dari itu, berkembangnya teknologi menimbulkan terbukanya berita ataupun pesan yang bersifat mencerdaskan. Saat ini, ketika kita sedang terjebak akan sebuah situasi tertentu kita cenderung mengeluarkan telepon pintar dan mencari sebuah cara yang dibagikan di dunia internet sebagai harapan untuk mendapatkan sebuah solusi. Begitu pula dengan generasi Z, seperti yang kita ketahui bahwa generasi z merupakan generasi yang menyukai pemecahan masalah secara sederhana. Maka dari itu, mereka memanfaatkan peran teknologi tersebut sebagai sarana menemukan informasi dalam bentuk tulisan bahkan video sebagai tindakan solutif. Contohnya ialah: Kita mencari tutorial di sebuah

platform bagaimana cara membuka kemasan aqua gallon dengan cara yang tidak sulit.

- c. Di dalam media sosial, selalu ada masa bagi sebuah topic untuk dibicarakan. Topik di dalam dunia online selalu berubah-ubah tergantung masanya. Topik yang dibicarakan hari ini terkadang tidak akan dibicarakan lagi keesokan harinya. Begitu pula dengan topic hari ini, tidak berkaitan dengan topic di hari sebelumnya. Maka dari itu, generasi Z bergerak mengikuti topic sesuai dengan masa berlakunya.
- d. Generasi Z cenderung menyukai materi dengan substansi hubungan komunikasi dua arah seperti berbicara-bincang namun beresensi sebuah informasi atau pengalaman baru.
- e. Generasi Z cenderung menyukai substansi materi yang melemparkan pertanyaan ke audiens lalu kemudian audiens menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga terciptanya suasana yang interaktif antara komunikator dan audiens
- f. Generasi Z menyukai sebuah kompetisi. Maka dari itu mereka menyukai kombinasi antara sebuah permainan dengan komunikasi dua arah.⁵²

Perkembangan teknologi berpengaruh terhadap perkembangan media sosial yang saat ini digandrungi oleh Generasi Z. Walaupun demikian, generasi z tetap mempunyai pilihan tersendiri dalam menikmati beberapa pesan-pesan yang tersebar di media sosial. Berdasarkan pernyataan sebelumnya terkait prefensi minat substansi media sosial yang di inginkan generasi z , maka disimpulkan bahwa generasi z cenderung menggemari suatu substansi berdasarkan pembicaraan yang sedang hangat, komunikasi yang berbentuk dua arah namun disajikan dalam bentuk video namun tetap menghemat waktu penontonnya.

⁵² Palawe, ..., h.14-15

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini sebagai bahan perbandingan. Dalam hal ini, penulis mengkaji informasi dan penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan melihat persamaan variable dengan peneliti sebelumnya, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Khorida,dkk dengan judul Persepsi Santri Pondok Pesantren terhadap Pencalonan Khofifah Indar Parawansa Pada Pemilihan Gubernur Jawa Timur Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi santri terhadap pemimpin perempuan itu bukanlah sebuah masalah karena mereka telah memahami tentang kesetaraan gender dan menurut mereka perempuan juga mampu untuk menjadi seorang pemimpin. Pada penelitian ini terdapat persamaan variabel, yakni Persepsi terhadap pencalonan. Namun, terdapat perbedaan objek, focus penelitian dan subjek penelitian yang terkait dengan gender di kalangan santri.⁵³

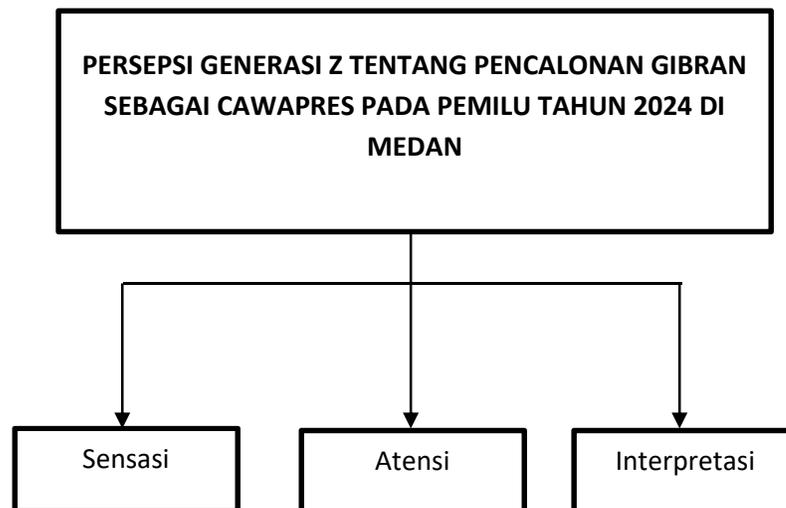
Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ai Nur Sa'adah,dkk dengan judul Persepsi Generasi Z terhadap Fitur Tiktok Shop pada aplikasi Tiktok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Generasi Z menunjukkan bahwa 90% generasi Z menyetujui bahwasanya fitur TikTok Shop memberikan banyak sekali kemudahan dalam penggunaannya, 85,56% generasi Z setuju bahwa fitur TikTok Shop memberikan manfaat pada kegiatan bertransaksi dan sekitar 93,35% generasi Z beranggapan bahwa fitur TikTok Shop memiliki risiko yang sedikit didalam penggunaannya. Pada penelitian ini, terdapat persamaan variable independennya, yakni membahas mengenai persepsi Generasi Z. Namun, terdapat perbedaan pada metode penelitiannya dimana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan juga terdapat perbedaan pada variable dependennya yakni penelitian ini meninjau terkait fitur tiktok shop.⁵⁴

⁵³ Nur Khorida,dkk, “*Persepsi Santri Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto terkait Pencalonan Khofifah Pada Pemilihan Gubernur JATIM 2018*”,(2019)

⁵⁴ Ai Nur Sa'adah,dkk,”*Persepsi Generasi Z terhadap Fitur Tiktok Shop pada Aplikasi Tiktok*”,Transekonomika Vol.2 No.5 (2022)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Peter Safkaur,et al dengan judul Strategi Self Presentaton Gibran sebagai Walikota Solo di akun Instagram @Gibran_Rakabuming. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosok Gibran secara sadar berusaha untuk mempresentasikan dirinya di khalayak aplikasi tersebut sebagai sosok yang mampu dalam mengemban tugas walikota lewat keaktifannya bermedia sosial dan tanggap. Pada penelitian ini, terdapat persamaan yakni penelitian terkait Gibran. Namun, terdapat perbedaan yaitu pada variable , subjek hingga terhadap fokus penelitiannya.⁵⁵

2.3 Kerangka Berpikir



**Sumber: Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson dikutip oleh Deddy Mulyana,
Modifikasi Penulis dan Pembimbing**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Generasi Z tentang Pencalonan Gibran Sebagai Cawapres pada Pemilu Tahun 2024 di Medan dibentuk berdasarkan beberapa tahapan, yangmana akan dijelaskan sebagai berikut:

⁵⁵ Jurnal E-Komunikasi Peter Safkaur,et al.,...

a. Sensasi

Adapun yang terjadi pada proses ini ialah, seorang individu mendapatkan rangsangan dari lingkungan yang berasal dari dalam atau luar dirinya kemudian diterima oleh alat sensoris. Kaitannya dengan penelitian ini ialah sensasi terletak pada penginderaan lewat alat sensoris yang dilakukan Generasi Z terhadap berita terkait Pencalonan Gibran sebagai Cawapres.

b. Atensi

Lalu proses selanjutnya ialah sebuah proses yang dilakukan dalam keadaan sadar terhadap suatu pesan atau objek. Pada situasi ini, individu menentukan apa yang menjadi fokus perhatiannya. Sebuah perhatian muncul setelah proses penyeleksian terhadap stimulus. Nantinya, ketika kita melakukan sebuah perhatian, maka individu akan menutup matanya terhadap hal-hal lain diluar fokus objek yang dilihatnya. Kaitannya dengan penelitian ini ialah perhatian Generasi Z atas pengindraannya terhadap berita pencalonan Gibran sebagai Cawapres.

c. Interpretasi

Pada tahap terakhir, rangsangan yang mungkin berbentuk simbolik ataupun non-simbolik setelah melalui proses dimana individu memahami rangsangan tersebut ialah menafsirkannya. Bentuk penafsiran ini dapat berbentuk uraian stimulus. Kaitannya dengan penelitian ini ialah Persepsi Generasi Z tentang Pencalonan Gibran sebagai Cawapres.